



Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report* Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2020-2023

Muhammad Yusuf¹, Masril², Eva Ulfah Rahayu³

^{1,2,3} STIE Mahaputra Riau Kota Pekanbaru

e-mail: alsyahbani.yusuf95@gmail.com

Abstrak: Konsep keberlanjutan Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, yang menekankan keadilan intra dan antargenerasi, adalah dasar untuk istilah tersebut. “kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”. Dengan demikian, jika bisnis memenuhi kriteria tertentu, mereka dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Perusahaan harus memikirkan implikasi ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka pada masyarakat luas serta pemangku kepentingan tertentu untuk mengoperasionalkan tujuan *sustainability Report*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap *Sustainability Report* Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023. Objek penelitian ini dilakukan pada sektor Pertambangan Batubara, populasi penelitian berjumlah 22 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Jumlah sampel Penelitian ini sebanyak 10 sampel dengan data penelitian selama 3 tahun, Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diperoleh secara parsial, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan variabel Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Secara simultan Ukuran Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Kata Kunci: *Company Size, Corporate Governance, Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Ketika ekonomi saat ini berkembang dan menjadi lebih global, ada lebih banyak peluang daripada sebelumnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat melalui perdagangan, informasi, dan akses ke teknologi. Untuk setiap kenaikan populasi manusia, peluang ini tidak ada, dan mereka sering disertai dengan berbagai risiko tambahan yang terkait dengan keadaan lingkungan yang stabil. Informasi tentang masalah lingkungan yang berkembang telah mencerminkan peningkatan yang baik dalam memperbaiki kehidupan banyak orang di seluruh dunia. (GRI, 2013). Kebutuhan akan keseimbangan antara ekspansi ekonomi dan kualitas lingkungan ditunjukkan oleh hal ini.

Signifikansi dan ukuran risiko yang terkait dengan keberlanjutan mendorong pengembangan strategi pengendalian baru, terutama untuk meningkatkan transparansi pemangku kepentingan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Untuk membuatnya lebih jelas dan sederhana untuk dipahami, kerangka konseptual global dengan bahasa kuantitatif diperlukan untuk mendukung harapan ini. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 huruf b tentang kegiatan penanaman modal pada hakikatnya mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh Perseroan Terbatas dan kegiatan penanaman modal. Selain itu, sebagian besar bisnis di seluruh dunia sudah mengikuti Pedoman GRI, yang merupakan standar yang ditetapkan oleh badan standar internasional independen.

Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* (SR) dapat berkembang secara berkelanjutan dan merupakan upaya mereka untuk dihargai.

Laporan keberlanjutan ditargetkan untuk pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, distributor, pemegang saham, dan karyawan. Pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan konsisten dengan konsep keterbukaan dan tanggung jawab, dan ini sesuai dengan salah satu prinsip dasar tata kelola perusahaan yang efektif, yaitu tanggung jawab. Daniri (dalam Alfia, 2013) mengungkapkan Investor diharapkan yakin bahwa uang yang mereka keluarkan di perusahaan akan dihabiskan dengan baik berkat tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bertanggung jawab kepada investor dan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan mereka. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, gagasan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat dilaksanakan oleh perusahaan atau organisasi

Meutia, (2021) berpendapat bahwa Konsep keberlanjutan Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, yang menekankan keadilan intra dan antargenerasi, adalah dasar untuk istilah tersebut. "kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri". Dengan demikian, jika bisnis memenuhi kriteria tertentu, mereka dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Perusahaan harus memikirkan implikasi ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka pada masyarakat luas serta pemangku kepentingan tertentu untuk mengoperasionalkan tujuan *sustainability Report*.

Iin Rosini (2020) mengatakan bahwa Secara umum terutama di Indonesia, dalam pengungkapan

sustainability report (SR) masih bersifat sukarela atau tidak wajib. Hanya 9% dari total jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa mengungkapkan laporan keberlanjutan pada tahun 2016, sebagaimana dibuktikan oleh data OJK. Situasi ini sebagian disebabkan oleh tidak adanya penelitian tentang kinerja keberlanjutan yang dilakukan di Indonesia, akibatnya bisnis Indonesia sering kurang memahami secara menyeluruh tentang pentingnya kinerja keberlanjutan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Menurut Bilgies dkk, (2023) Kurang fokusnya perusahaan pada aspek-aspek etika laporan keberlanjutan pada akhirnya membuat laporan keberlanjutan perusahaan tidak dikomunikasikan dengan efektif. Hal ini terjadi karena tanggung jawab keberlanjutan perusahaan yang dilakukan secara benar akan sulit diidentifikasi dalam laporan keberlanjutannya.

Akibat dari kesimpulan diatas ialah Korporasi sekarang menunjukkan sangat sedikit kesadaran atau minat dalam mengungkapkan kaliberasi laporan keberlanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah kekhawatiran yang membuat bisnis enggan menerbitkan laporan keberlanjutan. Pertama, perusahaan tidak diwajibkan oleh hukum untuk mengungkapkan kegiatan laporan keberlanjutannya. Yang kedua adalah perusahaan tidak memiliki keterbukaan dalam cara menjalankan operasinya dan tidak totalitas untuk menjadikan sebuah organisasi ke dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Ketiga, perusahaan percaya bahwa laporan tentang keberlanjutan dapat menghasilkan harga selangit. Terutama perusahaan di Indonesia yang masih mendasarkan keputusan mereka pada pelaporan keuangan terkait kinerja moneter. Kinerja

keuangan saja sudah tidak cukup lagi, sehingga perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi tentang bisnisnya secara berkelanjutan.

Pertambangan secara historis menjadi industri yang kontroversial, khususnya subsektor batubara. Di satu sisi, ia menawarkan pasokan energi dan sumber daya vital yang memungkinkan pertumbuhan manusia. Semua produk yang digunakan manusia modern mengandung produk sampingan pertambangan dan turunannya. Di sisi lain, pertambangan juga terkenal sebagai industri yang menimbulkan beberapa masalah bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Kerusakan lingkungan sebagai akibat dari manajemen yang buruk adalah kondisi yang serius. Gambar lubang tambang yang ditinggalkan di area sekitar pertambangan dan airnya yang mengandung zat berbahaya dapat dilihat di mana-mana. Raga (6 Mei 2019). Hal ini menunjukkan bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) belum berhasil dilaksanakan di industri pertambangan Indonesia, khususnya di sektor pertambangan batubara.

Insiden ini terjadi sebagai akibat dari pengabaian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan kegagalannya untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang kuat. Dengan situasi ini, masyarakat pasti akan menjadi lebih peduli terhadap setiap operasi bisnis sebuah perusahaan dan lebih menuntut dalam mengatasi masalah dampak buruk yang ditimbulkan oleh operasi bisnis tersebut.

Di praktik lapangan, masih ada banyak masalah dengan pemanasan global, yang merupakan subyek perdebatan sengit dan keprihatinan luas. Banyak orang sadar akan pemanasan global, yang berbahaya bagi kehidupan tetapi bermanfaat bagi manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Salah satu

faktor yang berkontribusi terhadap pemanasan global adalah penggunaan lingkungan yang ceroboh (Adhipradana dan Daljono, 2014; Erin & Bamigboye, 2022).

Sebagai akibat dari fenomena tersebut, perusahaan ditekan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan.

Fenomena tersebut mengungkapkan ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan dan memberikan rincian tentang kewajiban sosialnya kepada masyarakat setempat. Laporan keberlanjutan, yang merupakan laporan opsional yang dikeluarkan secara terpisah dari laporan tahunan, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan dampak tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Penerapan gagasan dan mekanisme *good corporate governance* (GCG), yang memiliki prinsip panduan bahwa pemangku kepentingan memerlukan perhatian, baik dari segi peraturan yang ada maupun menjalin kerja sama aktif untuk kelangsungan hidup jangka panjang antara pemangku kepentingan dan perusahaan, adalah apa yang membuat laporan keberlanjutan dipraktikkan dan diungkapkan.

Ada sejumlah studi tentang tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan temuan yang saling bertentangan. Ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris adalah semua faktor yang dilihat Sari dan Marsono (2013) dalam kaitannya dengan laporan keberlanjutan. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan

laporan keberlanjutan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan ini. Hal ini bertentangan dengan penelitian Chintya Dwi Putri (2013) mengenai Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam *Sustainability Report*, yang menunjukkan bahwa Proporsi dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability report*.

Pada penelitian yang dilakukan Idah (2013) Direksi, komite tata kelola, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki dampak menguntungkan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Mega Putri Yustia Sari (2013) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mega Putri Yustia Sari (2013). Perbedaan penelitian yang dilakukan Mega Putri Yustia Sari adalah Ada penurunan jumlah faktor independen, termasuk Kinerja Keuangan, variasi dalam tahun penelitian, variasi dalam kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keberlanjutan, dan variasi dalam sampel penelitian. Bisnis pertambangan batubara yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* akan menjadi subjek studi untuk tahun 2019-2021. Hal ini

disebabkan kurangnya studi tentang laporan keberlanjutan di industri pertambangan. Selain itu, masalah sosial dan lingkungan secara langsung dipengaruhi oleh tindakan perusahaan pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA ***Sustainability Report***

Haddad dan Maftuchah, (2015) menjelaskan bahwa Laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial masyarakat secara akuntabel.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai besar kecil nya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar tentunya merupakan perusahaan yang berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mampu bertahan dalam dunia bisnis. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melogaritma naturalkan aset (Nasir et al., 2014; Hamad et al, 2020; Rudyanto & Siregar, 2018;).

Perusahaan besar dengan laba yang tinggi tentunya mampu untuk mengeluarkan biaya lebih untuk pengungkapan laporan keuangan yang seluas-luasnya baik dari segi laporan keuangan ataupun laporan yang bersifat sukarela seperti laporan *sustainability report*, karena Setiap perusahaan memerlukan eksistensi yang positif dan legitimasi dari masyarakat sekitar yang menandakan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan usaha dan mengelola usahanya dengan baik sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat.

Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (IECD)

menjelaskan *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Keberhasilan korporasi dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif sangat dipengaruhi oleh dewan direksi. Dewan direksi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan memiliki tanggung jawab dan kekuasaan untuk mengawasi bagaimana cara kerja internal bisnis dilaksanakan setiap hari. Keterbukaan informasi yang lebih luas merupakan tanda tata kelola perusahaan yang baik dan akan menarik perhatian pemangku kepentingan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah design kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *sustainability report* pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sedangkan waktu penelitian ini adalah sebulan sampai dengan selesai.

Populasi adalah seluruh elemen yang menjadi fokus penelitian dan menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang batubara yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* untuk periode tahun 2019-2023. Adapun populasi perusahaan tambang batubara yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 adalah 22 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability non sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampling berdasarkan pertimbangan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan tambang batubara yang mempublikasikan *sustainability report* selama periode penelitian (2020-2023) berjumlah 10 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari peneliti sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs web, dan internet. Data penelitian yang digunakan diambil dari laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan periode tahun 2020-2023. Sumber data diperoleh dari *National Center for Sustainability report (NCSR)*, *globalreporting.org*, *www.idx.co.id*, *www.sahamok.net* atau pun *website* resmi perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan Metode dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen atau laporan yang bersumber dari perusahaan atau pihak yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh melalui internet dan berguna untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dari *Jakarta Islamic Index* dan masing-masing *website* perusahaan yang terkait.

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini adalah regresi berganda. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap *sustainability report* sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel dependen dan independen, atau dari keduanya, memiliki distribusi normal atau tidak, diperlukan uji normalitas. Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0132550
	Std. Deviation	1,04237392
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,115
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{a,d}

Berdasarkan pada Tabel diatas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,117

dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka

data terdistribusi normal pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas pada penelitian ini untuk dapat mengetahui

apakah terjadi kesamaan hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinieritas dari metode *tolerance* dan VIF:

Tabel 2.
Uji Multikolinieritas

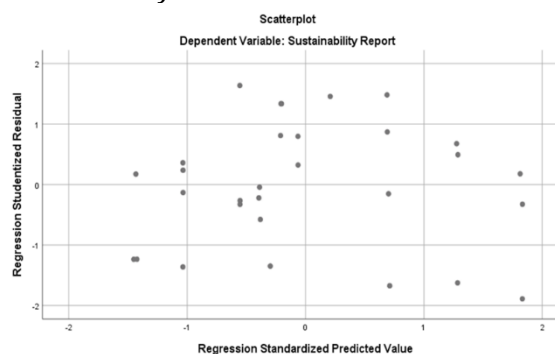
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ukuran Perusahaan	.441	2.268
Corporate Governance	.441	2.268

Pada Tabel diatas diketahui nilai dari *Tolerance* pada Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* sebesar 0.441 dan VIF sebesar 2,268 sehingga dapat terbebas dari multikolinieritas disebabkan nilai dari *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas pada penelitian ini yaitu apakah suatu model regresi terjadi kesamaan pada residual, uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Scatterplot*. Berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan metode *Scatterplot* :

Gambar 1.
Uji Heterokedastisitas



Sumber. Data Olahan, 2024

Pada Gambar di atas pada *Scatterplot* pengujian heterokedastisitas dapat diketahui bahwa Tidak ada pola yang jelas, tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antar

anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dan tempat. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (uji DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.689	.548	.12146	1.522

Pada hasil Tabel di atas maka diketahui bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* maka nilainya sebesar 1.600 dengan pengambilan keputusan yaitu $dl = 1.2837$ dan $du = 1.5666$ sehingga $4 - du = 4 - 1.5666 = 2.4334$ jadi keputusannya adalah $1.2837 < 1.522 < 2.4334$ sehingga

menunjukkan tidak terjadinya gejala autokolerasi.

Persamaan analisis Regresi Sederhana

Pada Penelitian ini regresi linier sederhana / berganda bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, berikut ini hasil dari regresi linier sederhana / berganda:

Tabel 4.
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.644	3.665		1.156	.258
1 Ukuran Perusahaan	.001	.002	.114	2.968	.037
Corporate Governance	.080	.125	.641	5.430	.000

Maka interpretasi dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar 11.644 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* dianggap nol atau tidak ada pelaporan *Sustainability Report* sebesar 1.156.
2. Koefisien b_1 sebesar 0,001 menyatakan bahwa jika terjadi penurunan setiap satuan pada variabel Ukuran Perusahaan, maka pelaporan *Sustainability Report* akan mengalami penurunan sebesar 2.968.

3. Koefisien b_2 sebesar 0,080 menyatakan bahwa jika terjadinya peningkatan setiap satuan pada variabel *Corporate Governance* maka pelaporan *Sustainability Report* akan mengalami kenaikan sebesar 5.430.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara parsial, yaitu membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan rumus: $t_{tabel} = t(\alpha / 2; n - k - 1)$.

Tabel 5.
Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	11.644	3.665			
1	Ukuran Perusahaan	.001	.002	.114	2.968	.037
	Corporate Governance	.080	.125	.641	5.430	.000

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui dari pengujian hipotesis secara parsial yaitu :

1. Ukuran Perusahaan dengan nilai T_{hitung} sebesar 2.968 dan T_{tabel} sebesar 2.052; hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $2.968 > 2.052$ dan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial adalah H_{a1} : Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Tambang Batubara di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.
2. *Corporate Governance* dengan nilai T_{hitung} sebesar 5.430 dan T_{tabel} sebesar

2.052 hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $5.430 > 2.052$ dan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial H_{a1} : Terdapat Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Tambang Batubara di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara simultan, yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan rumus: **F (k-1; n-k-1)**.

Tabel 6.
Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5.187	2	1.729	4.155	.012 ^b
	Residual	5.295	27	8.022		
	Total	5.813	29			

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.155 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.354, dengan df pembilang = 2, df penyebut 30 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis secara simultan H_{a3} : Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap pelaporan *Sustainability Report*

pada Perusahaan Tambang Batubara di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independent secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.689	.548	.12146	1.522

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Ukuran Perusahaan

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted r square sebesar 0,548 atau 54,8% maka Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* dapat menjelaskan bahwa pelaporan *Sustainability Report* sebesar 54,8% sedangkan sisanya diluar factor peneitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*

Ukuran Perusahaan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $2.968 > 2.052$ dan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, karena ukuran perusahaan yang besar dianggap telah mencapai tingkat kematangan yang menggambarkan bahwa perusahaan telah stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar dengan laba yang tinggi tentunya mampu untuk mengeluarkan biaya lebih untuk pengungkapan laporan keuangan yang seluas-luasnya baik dari segi laporan keuangan ataupun laporan yang bersifat sukarela seperti laporan *sustainability report*.

Hal ini sesuai dengan pendapat dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain: Idah (2013) dan Fadhila Adhipradana (2014) yang menyatakan Jumlah aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Sumber daya lengkap yang dimiliki perusahaan adalah asetnya. Semakin besar aset keseluruhan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk diberi kategori memiliki asset yang besar. Biaya

membangun legitimasi perusahaan akan meningkat seiring pertumbuhannya yang lebih besar. Masyarakat lebih memperhatikan bisnis dengan ukuran yang lebih besar. Akibatnya, dalam upaya mempertahankan kredibilitas mereka, perusahaan besar sering membayar lebih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Untuk menyelaraskan cita-cita sosial operasinya dengan norma-norma perilaku masyarakat, perusahaan membutuhkan legitimasi ini. Maka, Publikasi laporan keberlanjutan menunjukkan validitas sebuah organisasi / perusahaan. Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Pengaruh *Coorporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*

Corporate Governance dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $5.430 > 2.052$ dan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, Karena Tata Kelola perusahaan yang baik sebagai suatu 297ocial yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tata 297ocial yang baik seperti komite audit (membantu dewan direksi), dewan direksi (sebagai penasehat), dan komisaris independen (sebagai pengawas) juga harus mempunyai tujuan agar pencapaian *Sustainability Report* perusahaan juga memiliki nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain: Mega Putri Yustia Sari (2013) dan

Idah (2013) yang menyatakan bahwa Untuk mencapai tata 29social perusahaan yang kuat, dewan harus berkinerja baik. Untuk mencapai tata 29social perusahaan yang efektif akan tersasa lebih mudah 29social anggota-anggota dewan direksi bertemu lebih sering karena ini menunjukkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih sering di antara anggota. Karena seringnya rapat dewan, jelas bahwa dewan memperdebatkan topik yang lebih luas dalam upaya untuk melegitimasi operasi perusahaan. Kredibilitas perusahaan akan ditingkatkan dengan merilis tidak hanya data keuangannya, tetapi juga efek operasinya terhadap lanskap 29social dan alam. Laporan tentang keberlanjutan juga dapat digunakan untuk menguraikan pengungkapan 29social dan lingkungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan meningkat dengan frekuensi rapat dewan. Oleh karena itu, *Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*

Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, dengan nilai F_{hitung} sebesar 4.155 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.354, dengan df pembilang = 2, df penyebut 30 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* dan terdapat pula pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pelaporan *Sustainability Report*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan

Corporate Governance Terhadap *Sustainability Report* Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2020-2023. Oleh karna dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report* Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2020-2023 memiliki hubungan cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen 2) Hasil pengujian secara parsial keseluruhan variabel independen (Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Sustainability Report*) dan variabel pengaruh dominan mempengaruhi variabel dependen adalah *Corporate Governance* dengan nilai t_{hitung} 5.430 3) Secara Simultan Variabel Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, dengan F_{hitung} 4.155 dengan signifikansi 0,012.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80-91.
- Alfia, R. P., & SABENI, A. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Bilgies, A., dkk. (2023). *Isu Terkini Riset Akuntansi dan Peluang Riset Masa Depan*. Jakarta: Media Sains Indonesia.

- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680-707.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haddad, M. D. (2015). *Sustainable Financing*. Jakarta. Terbitan 1. PT. Elex Media Komputindo.
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). The impact of corporate governance and sustainability reporting on integrated reporting: A conceptual framework. *Sage Open*, 10(2), 2158244020927431.
- Idah. 2013. "Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report". dalam Accounting Analysis. *Journal Journal Semarang*: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Iin Rosini, S. E., CSRS, C., & CFRM, C. (2021). *Sistem Pengendalian Manajemen Berorientasi Keberlanjutan*. Penerbit Adab.
- Meutia, I. (2022). *Monograf: Relevansi Tatakelola Dalam Studi Laporan Keberlanjutan*. Jejak Pustaka.
- Nasir, A., Junita, M., & Ilham, E. (2014). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, operating leverage, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun (2017) Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keangan, Emiten, dan Perusahaan Publik
- Putri, C. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Rudyanto, A., & Veronica Siregar, S. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233-249.
- Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013). *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).